

## PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHELAPAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Wahyu\*, Suyanto

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*Email: wahyu070700@gmail.com

---

### ABSTRACT

**Purpose:** *This study aims to determine: (1) To prove whether there is a positive influence of financial leverage on tax evasion, (2) To prove whether there is a positive influence of profitability on tax evasion, (3) To prove whether company size can strengthen the positive influence of financial leverage on tax evasion, (4) To prove whether company size can strengthen the positive influence of profitability on tax evasion.*

**Method:** *This type of research is quantitative research using the document method. Samples were taken using purposive sampling technique. The sample consisted of 72 data from 13 property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange 2016-2022. The data analysis technique used is quantitative analysis using SPSS 21.0.*

**Finding:** *Based on the research results, it shows that financial leverage has an effect on tax evasion, profitability has an effect on tax evasion, company size has an effect on tax evasion.*

**Novelty:** *Tax evasion becomes a dependent variable in this study to measure how much tax evasion a company can do through the correlation of the variable financial leverage, profitability, and size of the company. No further research into tax ethics.*

**Keywords:** *Financial Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tax Evasion*

---

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dimana penghasilan terbesar yang diterima negara berasal dari pajak (Muliana dan Yuliandhari, 2022). Menurut Fitria (2022) pajak merupakan penyumbang penerimaan negara terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dimana APBN tersebut digunakan dalam rangka mengelola dan mengatur kebutuhan dalam penyelenggaraan dan pertumbuhan pembangunan negara. Dapat dikatakan bahwa pajak memiliki peran yang sangat besar karena kontribusinya dalam pemasukan negara (Ayem dan Listiani, 2019). Menurut Maghfiroh dan Fajarwati (2016) pendapatan dari sektor pajak harus terus digali mengingat potensinya dalam pemasukan negara.

Beberapa tahun terakhir ini, target penerimaan pajak di Indonesia terus mengalami peningkatan, namun dalam realisasinya masih rendah (Rahmawati, 2021). Wajib pajak harus sadar akan kewajibannya sebagai pembayar pajak. Kesadaran ini akan berdampak terhadap penerimaan pajak. Diharapkan, penerimaan pajak akan terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah wajib pajak setiap tahunnya (Jamalallail dan Indarti, 2022).

Fenomena terkait kasus penggelapan pajak di Indonesia masih terbilang tinggi. Sebagian penggelap pajak adalah orang-orang yang memiliki jabatan tinggi di perusahaan-perusahaan dan terkena operasi tangkap tangan (OTT) seperti Gayus Tambunan, Hamdang Soekarno, Dhana Widyatmika, Tommy Hendratno, Pargono Riyadi, dan Angin Prayitno Aji. Banyaknya kasus penggelapan pajak di Indonesia menggambarkan bahwa masyarakat atau wajib pajak tidak melakukan kewajibannya dengan baik dan benar sesuai peraturan perundang-undangan (Rika, 2022).

Fenomena lain yang berkaitan dengan penggelapan pajak yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016 PT. Suzuki Motor Corp melakukan kasus tindakan penggelapan pajak dengan cara memanfaatkan bisnis balap sepeda motor mereka untuk menyembunyikan dana sebesar Rp. 38,6 miliar untuk menipu pemerintah supaya tidak dikenai pajak yang jauh lebih tinggi. Dalam kasus tersebut Suzuki telah melakukan perhitungan suku cadang

sepedah motor balap yang belum terpakai sebagai biaya pengeluaran bukan sebagai barang gudang. Perlu diketahui bahwa barang suku cadang yang belum terpakai dikategorikan sebagai barang gudang dan tidak bisa dihitung biaya kecuali telah digunakan atau dibuang (Arfi, 2016).

Sebenarnya banyak hal yang menyebabkan perealisasi penerimaan pajak tersebut tidak sesuai (Choiriyah dan Damayanti, 2020). Salah satu hal menyebabkan penerimaan pajak tidak sesuai realisasinya yaitu banyak masyarakat atau wajib pajak enggan membayar pajaknya karena dianggap pajak yang harus dibayarkan terlalu tinggi (Wardani dan Rahayu, 2020). Serta, para pelaku penggelapan pajak menganggap pajak merupakan beban (Suminarsasi dan Supriyadi, 2012). Sehingga, perusahaan akan memilih melakukan tindakan penggelapan pajak karena dianggap mudah dilakukan walaupun melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Damayanti, 2017).

Sisniarti (2020) berpendapat bahwa penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan tindak pidana dikarenakan termasuk rekayasa subjek (pelaku) dan objek (transaksi) pajak supaya mendapatkan penghematan pajak dengan cara melawan hukum (*unlawfully*), selain itu penggelapan pajak dapat dikatakan sebagai virus yang melekat (*inherent*) pada setiap sistem pajak yang berlaku di hampir setiap yuridis, penggelapan pajak mempunyai resiko terdeteksi, serta mengandung sanksi pidana dan sanksi denda. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Wulandari, 2020). Pada penelitian sebelumnya mengenai *tax evasion* adalah bagaimana etika perpajakan/wajib pajak, kesiapan teknologi, pemahaman, dan sistem perpajakan seperti pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nuraprianti et al. (2019); Handayani & Friskianty (2014); Yanto et al. (2022). Oleh karena itu, peneliti menginginkan adanya kebaruan dalam penelitian ini yaitu dampak secara langsung rasio-rasio keuangan perusahaan atau faktor yang mempengaruhi *tax evasion* dalam suatu perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penggelapan pajak yaitu *financial leverage*, profitabilitas, serta ukuran perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penggelapan pajak yaitu *financial leverage*. Menurut Nainggolan dkk (2022) mengatakan bahwa leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana yang kemudian akibatnya dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap untuk membayar beban tetap tersebut. *Leverage* memiliki tiga jenis, salah satunya adalah *financial leverage* (Sihotang dan Saragih, 2019). *Financial leverage* yaitu sejauh mana perusahaan mengoptimalkan sumber pendanaan melalui hutang supaya meningkatkan kegiatan produksi dan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi laba yang diperoleh perusahaan akan dipotong untuk menutup hutang dan bunyanya (Natya, 2020). Sehingga perusahaan akan melakukan segala cara demi tidak membayar pajak (Faqih, 2021).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penggelapan pajak yaitu profitabilitas. Menurut Sopian (2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada, yaitu penjualan, kas, aset, dan modal atau *equity* sehingga mendapatkan laba. Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu pengukuran dari hasil kinerja suatu perusahaan (Natya, 2020). Menurut Putra dan Jati (2018) profitabilitas dapat menjadi salah satu yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan penggelapan pajak. Menurut Choiriyah dan Damayanti (2020) perusahaan melakukan penggelapan pajak karena beranggapan bahwa apa yang mereka terima tidak sesuai dengan yang telah dikeluarkan untuk membayar pajak, dan merasa uang pajak yang dibayarkan dalam pengelolaan tidak sebagaimana mestinya atau kurang baik.

Setelah menilai kedua faktor tersebut, peneliti tertarik untuk menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya. Ukuran dari perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif untuk intensitas modal yang tersedia (Suyanto, 2018). Perusahaan yang besar maka aset yang dimilikinya juga besar (Octavianingrum dan Mildawati, 2018). Pada penelitian ini ukuran perusahaan merupakan suatu skala dengan dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya total aktiva, log size, penjualan dan kapasitas pasar (Nainggolan, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, transaksi yang terjadi akan semakin kompleks lagi sehingga memungkinkan untuk memanfaatkan celah-celah agar dapat melakukan penggelapan pajak (Hanifah, 2021).

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena belum banyak yang melakukan penelitian dengan membahas penggelapan pajak (*tax evasion*) sebagai variabel independen serta variabel dependen yaitu financial leverage dan profitabilitas. Sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

*Agency theory* (teori keagenan) menurut Smulowitz (2019) merupakan sebuah teori yang selama ini telah menjadi dasar praktik sebuah bisnis perusahaan-perusahaan di dunia. Teori ini merupakan salah satu yang muncul dikarenakan perkembangan dari riset akuntansi, selain itu merupakan modifikasi dari perkembangan akuntansi keuangan dengan menambahkan perilaku manusia dalam model ekonomi (Mahdiana dan Amin, 2020). Sari (2017) berpendapat bahwa teori agensi menyatakan adanya asimetri antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui seluruh informasi internal dalam perusahaan serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Teori agensi membuat manajer (agen) termotivasi atau terpacu untuk menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan (Herlinda, 2017).

Hubungan teori agensi yang dapat dikaitkan dengan variabel penggelapan pajak yaitu apabila seorang manajemen dalam mengelola perusahaan kurang baik, akan menimbulkan konflik atau *agency problem* yang akan merugikan berbagai pihak dan sektor. Sejalan dengan pernyataan Hanifah (2021) berpendapat bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan permasalahan dikarenakan perbedaan kepentingan antara agen dan pemegang saham yang dapat menimbulkan praktik penyelewengan pajak, karena laba yang tinggi dapat mengakibatkan beban pajak yang tinggi. Sehingga pihak agen akan mengelola dari beban pajak tersebut supaya tidak mengurangi biaya kompensasi kinerja agen sebagai beban pajak (Sari dkk, 2021).

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), dimana teori ini didasarkan adanya informasi asimetris di antara informasi dari manajemen (*well informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poo informed*) (Maharani dan Mawardhi, 2022). Mariani (2018) berpendapat bahwa pihak eksekutif di suatu perusahaan memiliki informasi mengenai perusahaannya kemudian terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor supaya harga saham perusahaannya mengalami peningkatan. Menurut Tambunan (2019) teori sinyal menunjukkan adanya asimetri diantara manajemen di perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, asimetri informasi merupakan terjadinya kesenjangan setiap informasi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Menurut Priyastuty (2016) teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal kepada calon investor dalam rangka mengurangi asimetri informasi.

Dalam penelitian ini sinyal yang digunakan oleh peneliti yaitu *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Priyastuty, 2016). Informasi disampaikan oleh manajer melalui laporan keuangan perusahaan, kemudian sinyal akan diperoleh para investor dapat berupa sinyal baik atau bahkan sinyal buruk (Maharani dan Mawardhi, 2022). Seperti *financial leverage* dilihat dari jumlah utang dalam struktur modal perusahaan, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada para investor sebelum melakukan investasi. Selain itu ukuran perusahaan dapat diketahui dari aset yang tinggi, diharapkan dengan jumlah aset yang tinggi mampu memberikan sinyal positif terhadap investor. Begitu pula profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba juga tinggi dan hal tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Priyastuty, 2016).

Teori akuntansi positif merupakan teori yang bersifat positif dan aktual dalam mendapatkan suatu kebenaran atau penjelasan tentang praktik akuntansi dari masa kemasa, selain itu juga sebagai suatu pemilihan prinsip atau kebijakan akuntansi oleh manajer guna memaksimalkan kepentingan jabatan dalam perusahaan (Jesika, 2022). Menurut Yahaya dan Yusuf (2020) terdapat 3 (tiga) hipotesis yang berkaitan dengan praktik akuntansi dalam perusahaan, yaitu: *Bonus Plan Hypothesis* menjelaskan tentang perencanaan suatu bonus, *Debt Covenant Hypothesis* menjelaskan mengenai perusahaan yang melakukan sebuah perjanjian hutang, *Political Cast Hypothesis* ini menjelaskan

mengenai semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi biaya politik yang ditanggung perusahaan.

Hubungan *debt covenant hypothesis* dengan variabel *financial leverage* menerangkan bahwa perusahaan akan melakukan perjanjian utang untuk menambah modal perusahaan, dalam bentuk hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Nustini dan Nuraini, 2022). Sehingga akan menimbulkan suatu beban tetap. Perusahaan melakukan utang yang semakin tinggi berarti beban yang akan ditanggung perusahaan semakin besar dan mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga tingginya *financial leverage* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar menungkingkan menurunkan kinerja perusahaan (Fatimah, 2017). Dapat disimpulkan semakin besar *financial leverage* maka semakin besar peluang perusahaan melakukan tindakan penggelapan pajak terhadap beban yang akan ditanggung.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2023.

**Tabel 1**  
**Data Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022	83
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(0)
3	perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2022	(25)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data informasi lengkap yang dibutuhkan	(45)
5	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	13
6	Periode pengamatan 7 x 13	91
7	Data <i>outlier</i>	20
Jumlah sampel		71

Sumber: Data, 2023, Diolah

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 71 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 1. Berikut pada tabel 2, daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

**Tabel 2**  
**Daftar Perusahaan *Property* dan *Real Estate***

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	AGUNG PODOMORO LAND TBK
2	BCIP	BUMI CITRA PERMAI TBK
3	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI TBK
4	CTRA	CIPUTRA DEVELOPMENT TBK
5	DILD	INTILAND DEVELOPMENT TBK
6	GPRA	PERDANA GAPURAPRIMA TBK
7	JRPT	JAYA REAL PROPERTY TBK
8	KIJA	KAWASAN INDUSTRI JABABEKA TBK
9	MTLA	METROPOLITAN LAND TBK
10	PPRO	PP PROPERTI TBK
11	PWON	PAKUWON JATI TBK
12	SMDM	SURYAMAS DUTAMAKMUR TBK
13	SMRA	SUMMARECON AGUNG TBK

Sumber: Data Sekunder, 2023, Diolah

### Tax Evasion

Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan suatu perilaku yang tidak etis dan tindakan ilegal yang dilakukan oleh seorang wajib pajak dengan cara melanggar peraturan perpajakan guna menghindari kewajibannya melaporkan pajak dan melakukan pembayaran pajak yang dimana dilakukan secara sadar serta sengaja dalam melakukannya (Suprihati dkk, 2022). Dalam penelitian ini *tax evasion* diukur menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*):

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Financial Leverage

Menurut Syaifullah (2018) *financial leverage* merupakan penggunaan dari sumber dana yang terdapat beban tetap dengan harapan supaya memberikan tambahan keuntungan yang jauh lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang jauh meningkat. *Financial leverage* terjadi sebagai akibat penggunaan sumber dana dari hasil hutang, sehingga perusahaan harus menanggung hutang dan harus dibebani pula dengan bunganya. Berikut proksi yang digunakan dalam mengukur *financial leverage*:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### Profitabilitas

Menurut Muliana dan Yuliandhari (2022) Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan kegiatan penjualan, total aktiva maupun modal. *Return On Asset (ROA)* merupakan jenis rasio dari profitabilitas yang penggunaannya untuk menilai seberapa baik kinerja dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari total asset dan penjualan (Christina, 2021). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran tentang besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan dari kegiatan operasional dan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan (Fadila, 2017). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{LN (total aset)}$$

Penelitian menggunakan analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis (MRA)* untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Model regresi yang digunakan ditunjukkan pada persamaan 1 dan 2.

$$ETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \varepsilon \dots\dots\dots 1$$

$$ETR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 DER*SIZE + \beta_5 ROA*SIZE + \varepsilon \dots\dots\dots 2$$

Keterangan:

ETR	: <i>Tax Evasion</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1-6$	: Koefisien regresi
DER	: <i>Financial Leverage</i>
ROA	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
DER*SIZE	: <i>Financial Leverage</i> x Ukuran Perusahaan
ROA*SIZE	: Profitabilitas x Ukuran Perusahaan
$\varepsilon$	: <i>Error</i>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-22.019	5.564		-3.957	.000
Financial Leverage	.818	.216	.387	3.792	.000
Profitabilitas	.165	.077	.222	2.140	.036
Ukuran Perusahaan	5.259	1.608	.342	3.270	.002

Sumber: Data Sekunder, 2023, diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisis linear berganda dengan dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut.

$$ETR = -22,019 + 0,818DER + 0,165ROA + 5,259SIZE + \epsilon$$

Dari analisis bentuk persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *financial leverage* sebesar 0,818 artinya, setiap kenaikan 1% pada fiancial leverage maka *tax evasion* akan meningkat sebesar 0,0818. Kemudian, signifikasi *financial leverage*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis pertama yaitu *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*, diterima.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,165 artinya setiap kenaikan 1% pada profitabilitas maka *tax evasion* akan meningkat sebesar 0,165. Kemudian, signifikasi profitabilitas  $0,036 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*, diterima.

**Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-26.544	5.579		-	.000
Financial Leverage	.647	.222	.306	2.912	.005
Profitabilitas	.233	.080	.313	2.891	.005
Ukuran Perusahaan	6.352	1.593	.413	3.988	.000
Financial Leverage*Ukuran Perusahaan	.138	.055	.266	2.495	.015
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	.198	.098	.228	2.020	.047

Sumber: Data Sekunder, 2023, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$ETR = -26,544 + 0,647DER + 0,233ROA + 6,352SIZE + 0,138DER*SIZE + 0,198ROA*SIZE + \epsilon$$

Dari analisis bentuk persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *financial leverage* sebesar 0,647 artinya, setiap kenaikan 1% pada fiancial leverage maka *tax evasion* akan meningkat sebesar 0,647. Kemudian, signifikasi *financial leverage*  $0,005 < 0,05$  maka, *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,233 artinya setiap kenaikan 1% pada profitabilitas maka *tax evasion* akan meningkat sebesar 0,233. Kemudian, signifikasi profitabilitas  $0,005 < 0,05$  maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*.

3. Koefisien regresi *financial leverage* berinteraksi dengan ukuran perusahaan sebesar 0,138 artinya, setiap kenaikan 1% pada *financial leverage* berinteraksi dengan ukuran perusahaan maka *tax evasion* akan meningkat sebesar 0,138. Kemudian, signifikansi *financial leverage* berinteraksi dengan ukuran perusahaan  $0,015 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *financial leverage* terhadap *tax evasion*, diterima.
4. Koefisien regresi profitabilitas berinteraksi dengan ukuran perusahaan sebesar 0,198 artinya, setiap kenaikan 1% pada profitabilitas berinteraksi dengan ukuran perusahaan maka *tax evasion* akan meningkat sebesar 0,198. Kemudian, signifikansi profitabilitas berinteraksi dengan ukuran perusahaan  $0,047 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis keempat yaitu ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax evasion*, diterima.

## Hasil Uji F

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39.211	5	7.842	8.514	.000 <sup>b</sup>
Residual	59.870	65	.921		
Total	99.081	70			

Sumber: Data Sekunder, 2023, diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5, nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 <sup>a</sup>	.396	.349	.95973

Sumber: Data Sekunder, 2023, diolah

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,349. Maka variabel *tax evasion* yang dijelaskan oleh variabel *financial leverage*, profitabilitas, dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi adalah sebesar 34,9% dan sisanya sebesar 65,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Tax Evasion*

Pada paragraph sebelumnya telah dijelaskan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini sejalan dengan teori *Political Cast Hypothesis* yang merupakan hasil pembagian dari teori *Positive Accounting Theory*, yaitu sebuah teori yang menjelaskan mengenai sebuah perusahaan melakukan sebuah perjanjian hutang untuk kebutuhan modal dari perusahaan (Yahaya dan Yusuf, 2020). Sehingga perusahaan dalam melakukan tindakan penggunaan dana harus seefisien mungkin supaya dapat memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dalam pemanfaatan uang tersebut dapat tepat sasaran untuk dipergunakan dalam keberlangsungan perusahaan dan membayar hutang-hutang (Maghfiroh & Fajarwati, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa besar kemungkinan jika perusahaan memiliki *financial leverage* atau hutang dari pihak eksternal yang besar, melakukan tindakan penggelapan pajak. Karena perusahaan dituntut untuk mengembalikan hutangnya beserta beban-beban lain yang mungkin timbul dari perjanjian hutang tersebut.

## Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Evasion*

Pada paragraph sebelumnya telah dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*. Perusahaan dengan keuntungan besar maka beban pajak yang harus dibayar juga tinggi sehingga kemungkinan adanya perencanaan pajak (Annisa, 2017). Dengan

profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan juga besar, sehingga dengan beban pajak yang tinggi akan mengurangi pendapatan perusahaan.

Perusahaan bukan semata-mata melakukan strategi hanya untuk melakukan tindakan penggelapan pajak, tetapi memiliki tujuan lain yaitu untuk meningkatkan produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Leonardo dan Wahyudi, 2023). Hal tersebut sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) yang mengungkapkan bahwa akan merangsang agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas atau ROA yang tinggi dan semakin meningkat, akan menghasilkan pengaruh terhadap perusahaan melakukan penggelapan pajak. Perusahaan akan berusaha mencari celah dari peraturan perpajakan, karena perusahaan menganggap bahwa dengan membayar pajak akan mengurangi penghasilan dari perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin dan atau bahkan melakukan tindakan penggelapan pajak (Santana dkk, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Leonardo dan Wahyudi (2023), Putra & Jati (2018), serta Novianto & Yusuf (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas menghasilkan pengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada penggelapan pajak yaitu Aulia (2019) serta Silaban (2020).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Financial Leverage* terhadap *Tax Evasion***

Pada paragraph sebelumnya telah dijelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif *financial leverage* terhadap *tax evasion*. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori sinyal (*Signaling Theory*) yaitu perusahaan yang memiliki informasi yang *real* tentang perusahaannya akan berhati-hati dalam perencanaan atau tindakan. Manajer sebagai orang yang bertanggung jawab mengenai penyebaran informasi, akan melakukan manipulasi di dalam laporan keuangan perusahaan karena pajak seringkali menjadi beban bagi wajib pajak dimana akan mengurangi penghasilan sehingga kebanyakan wajib pajak menginginkan membayar pajak serendah-rendahnya melalui penggelapan pajak (Herlangga dan Pratiwi, 2017).

Apabila sebuah perusahaan memiliki *financial leverage* atau kewajiban pajak yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki hutang yang tinggi juga, apalagi ditambah ukuran perusahaan yang besar pasti akan lebih memerlukan jumlah hutang yang sangat besar lagi. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran dari perusahaan maka kebutuhan akan modal semakin besar pula, sehingga perusahaan tersebut melakukan hutang kepihak eksternal demi memenuhi struktur modal perusahaan. Karena hal tersebut perusahaan dituntut untuk mengembalikan jumlah hutang yang dipakai beserta bunganya dan beban-beban lain yang mungkin timbul dikarenakan hutang tersebut (Syaifullah, 2018). Sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan memiliki kekuatan politik serta sumber daya manusia yang besar dan berkopempeten sehingga dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan dalam pembayaran beban pajak yaitu dengan melakukan penggelapan pajak (Muliana dan Yuliandhari, 2022).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas terhadap *Tax Evasion***

Pada paragraph sebelumnya telah dijelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax evasion*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas dari perusahaan dan memperbesar peluang perusahaan untuk melakukan tindakan penggelapan pajak. Dengan profitabilitas yang semakin meningkat akan mempengaruhi tingkat produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih perusahaan, di mana laba semakin tinggi menandakan perusahaan harus menanggung beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin tinggi. Kemudian dengan ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi profitabilitas dan struktur modalnya terhadap penggelapan pajak (Leonardo, 2023).

Diperkuat dengan teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu kesepakatan yang telah dibuat memiliki tujuan untuk mendapatkan laba, sehingga manajer perusahaan akan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan cara baik ataupun dapat merugikan berbagai pihak. Teori agensi memicu manajer sebagai agen untuk berpacu dalam menghasilkan laba yang besar

(Herlinda, 2017).

## KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui secara empiris mengenai pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, terhadap penggelapan pajak dan ukuran sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022, dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan atau 71 data analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif SPSS 21.0. Maka dapat ditarik berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax evasion*, variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax evasion*, variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif *financial leverage* terhadap *tax evasion*, dan variabel ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax evasion*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* sebagai objek dalam penelitian, sehingga hasilnya tidak dapat secara umum merepresentasikan perusahaan sektor lain di Indonesia. Selain itu, jangka waktu dalam penelitian ini hanya 7 tahun yaitu dari 2016 sampai dengan 2022, sehingga tidak dapat memperlihatkan kondisi dari perusahaan sebenarnya.

Saran pada penelitian ini, diharapkan perusahaan mempertimbangkan sumber dana dari penggunaan *financial leverage* sehingga dapat dimaksimalkan untuk memperoleh laba. Peneliti berhadapan perusahaan tidak melakukan kecurangan dalam manajemen pajak perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang justru dapat merugikan reputasi perusahaan dan penerimaan pajak negara. Kemudian peneliti berhadapan investor lebih berhati-hati dengan mengkaji ulang atau mengamati serta menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk melihat indikasi kecurangan yang dilakukan. Bagi penelitian selanjutnya untuk mengganti atau menambah variabel dalam penelitian seperti koneksi politik, manajemen laba, komite audit, dan komisaris independen, serta menambah tahun pengamatan agar dapat merepresentasikan kondisi perusahaan sebenarnya.

## REFERENSI

- Anna Christin Silaban. (2020). THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE(Empirical Study on Property, Real Estate, and Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018). *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 7838(September), 489–499. <https://doi.org/10.36713/epra5222>
- Arfi, F. (2016). *Suzuki Ketahuan Gelapkan Pajak*. <https://Autonetmagz.Com>.
- Ary Novianto, R., & Sugianto Yusuf, P. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1358–1370. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com),
- Ayem, S., & Listiani, L. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penegakan Hukum (Law Enforcement) Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.4454>
- Ceby Clara Jesika. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love Of Money, Religiusitas Dan Penggelapan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM Di Kota Salatiga). *Perspektif Akuntansi*, 3(1), 324–338.
- Damayanti, D. (2017). Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Dalam Tindakan Penggelapan Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 426–440.
- Fadila, M. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN KOMPENSASI RUGI FISKAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015) Oleh. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

- Fatimah, S., Wardani, D. K., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGELAPAN PAJAK DI. 1*(1), 1–14.
- Handayani, B. D., & Friskianty, Y. (2014). Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, Dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Hanifah, I. N. (2021). Corporate Governance Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4, 1–14.
- Herlangga, K., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Self Assessment System, Dan Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Terdaftar Di Kpp Pratama Ilir Timur Palembang). *Jurnal Akuntansi*, 28, 1–18.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Ismiani Aulia, E. M. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Jamalallail, U. F., & Indarti, M. G. K. (2022). Determinan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 93–106. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.93-106>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- KartikaIndra Fitria, & Djoko Wahyudi. (2022). Pemahaman Perpajakan Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak 2022. *KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 33–49.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Leonardo, L., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Penggelapan Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3242–3251. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1745>
- Leverage, P., & Faqih, I. (2021). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas., Irfan Faqih, Ak.-IBS, 2021.*
- Maghfiroh, D., & Fajarwati, D. (2016). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Survey Terhadap UMKM di Bekasi). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 7(1), 39–55.
- Maharani, Y. A., & Mawardhi, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–12.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141.* 7(1), 59–78.
- Muliana, M. I. K., & Yuliandhari, W. S. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak The Effect Of Firm Size , Profitability And Leverage On Tax Avoidance.* 9(2), 600–609.
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Natya, N. P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Nuraprianti, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas Intrinsik Dan Materialisme Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 199–216. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id),
- Nustini, Y., & Nuraini, S. R. (2022). Analisis profitabilitas, financial leverage dan corporate governance terhadap pengungkapan risiko perusahaan. *Proceeding Of Nation Conference On Accounting & Finance*, 4, 73–81. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art12>
- Octavianingrum, D., & Titik Mildawati. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–17.
- Priyastuty, H. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI tahun 2010-2013). <https://Medium.Com/>.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Rahmawati, K. I., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Terkait Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Pengetahuan Wajib Pajak, Teknologi dan Informasi Pajak Mengenai Etika atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion) di KPP Pratama Gianyar. *Jurnal Kharisma*, 3(3), 252–262.
- Rika, H. (2022). *Daftar Mafia Pajak di Indonesia*. <https://Www.Cnnindonesia.Com>.
- Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4939>
- Sari, N. P. P., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Kharisma*, 3(1), 140–149.
- Sihotang, D. R., & Saragih, J. L. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 25–46. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.439>
- Sisniarti, A. F. (2020). Strategi bisnis dan pemanfaatan insentif pajak di masa pandemi COVID-19 dan era new normal (studi kasus pelaku UKM onlineshop di media sosial dan marketplace di Pekanbaru). *The Journal Of Taxation*, 1(2), 174–189.
- Sopian, D., & Akuntansi, P. S. (2020). *Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran*. 1–25.
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 207–220. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Suminarsasi, W., & Supriyadi. (2012). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Multiparadigma Lecture2*, 1(2), 0–29.
- Suprihati, N. S., Serang, U., & Suprihati, C. N. S. (2022). Tindakan Penggelapan Pajak Terhadap Money Ethics Dan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 11–21.
- Suyanto, U. O. S. (2018). *NTENSITAS MODAL, PROFITABILITAS, AGRESIVITAS PAJAK: UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 2021, 117–128.
- Syaifullah, A. (2018). Analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap stock return Analysis of the effect of financial leverage and operating leverage on stock returns. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 53–62.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.
- Wardani, D. K., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh E-Commerce, Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.13915>
- Wulandari, E., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2020). Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai

Etika Penggelapan Pajak. *E-Jra*, 09(05), 129–142.

Yahaya, K. A., & Yusuf, K. (2020). Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian Listed Insurance Companies. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 101–111. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.30512>

Yanto, D., Harared, B. A., & Andreani, R. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Upaya Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(4), 115–120. <https://jurnal.unsia.ac.id/index.php/jis/article/view/204>